

**Khutbah**

## **Khutbah Idul Adha 1445 H: Haji dan Kurban, Barometer Keimanan dan Ketakwaan**

Kam, 13 Juni 2024 | 09:00 WIB



Ilustrasi Idul Adha. (Foto: NU Online)



**Muhammad Faizin**

Penulis

Ada dua momentum penting yang tak bisa terlepas dari Dzulhijjah dan Hari Raya Idul Adha. Kedua hal tersebut adalah ritual ibadah haji dan penyembelihan hewan kurban. Inti dari kedua ibadah ini tidak bisa lepas dari upaya menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Akan sulit rasanya merealisasikan dua ibadah yang membutuhkan kemampuan moril dan materiil ini jika keimanan tidak terpatri kuat dalam jiwa kita.

Teks khutbah berikut ini berjudul "*Khutbah Idul Adha 1445 H: Haji dan Kurban, Barometer Keimanan dan Ketakwaan*". Untuk mencetak naskah khutbah Jumat ini, silakan klik ikon print berwarna merah di atas atau bawah artikel ini (pada tampilan dekstop). Semoga bermanfaat! (Redaksi)

### **Khutbah I**

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

## Baca Juga

### Khutbah Idul Adha: Belajar Ketegaran Jiwa dari Nabi Ismail

اللَّهُ أَكْبَرُ كِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعْزَزَ جُنْدَهُ  
وَهَزَمَ الْأَحْرَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمْرَنَا بِذِي الْأَصْحَىٰ. وَبَلَغَنَا إِلَى هَذَا الْيَوْمِ مِنْ عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ذُو رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ.  
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي تُرْجِي مِنْهُ الشَّفَاَةُ. أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الرَّحْمَنِ، وَعَلَى  
الْهِ وَأَصْحَابِهِ ذُوي الْعُقُولِ السَّلِيمَةِ، صَلَّاَةً وَسَلَامًا مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

أَمَّا بَعْدُ، عِبَادَ الرَّحْمَنِ، فَإِنِّي أُوصِيُّكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْمَنَانِ، الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : فِيهِ  
آيَتُ بَيِّنَتُ مَقَامَ إِبْرَاهِيمَ هَ وَمَنْ دَخَلَهَ كَانَ امِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سِيَّلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ  
عَنِ الْعَالَمِينَ. وَقَالَ أَيْضًا: إِنَّمَا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرِبِّكَ وَانْحُرْ. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

## Baca Juga

### Khutbah Idul Adha: 6 Keteladanan Keluarga Nabi Ibrahim

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Idul Adha rahimakumullah,

Mengawali khutbah Idul Adha ini, khatib mengajak seluruh jamaah, wabil khusus kepada diri khatib pribadi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Iman adalah percaya kepada Allah dan takwa menjadi manifestasinya berupa kesiapan untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jika iman dan takwa senantiasa ada dalam diri kita, maka kita akan senantiasa berada pada jalan kehidupan yang benar dan diridhai oleh Allah swt.

Selain menguatkan iman dan takwa, menjadi sebuah keniscayaan bagi kita semua untuk senantiasa bersyukur kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat yang tak bisa kita hitung satu persatu dalam kehidupan dunia ini. Di antara nikmat nyata dan agung yang kita rasakan saat ini adalah nikmat iman, Islam dan nikmat sehat dan umur panjang. Dengan

nikmat tersebut kita masih dipertemukan dengan Hari Raya Idul Adha 1445 H dan masih mampu menjalankan ibadah-ibadah yang ada di bulan Dzulhijjah yang mulia ini di antaranya shalat Idul Adha kali ini. Kita perlu memunculkan kesadaran agar tidak kufur kepada nikmat-nikmat ini.

فِي أَلَّا يَرَكُمَا تُكَذِّبُنِ

Artinya: "Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)?"  
(QS Ar-Rahman: 13)

Jamaah shalat Idul Adha *rahimakumullah*,

Perlu kita ingat kembali, ada dua momentum ibadah yang tidak bisa lepas dari Hari Raya Idul Adha. Dua ibadah tersebut membutuhkan keikhlasan tingkat tinggi dan bisa menjadi salah satu barometer keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah swt. Kedua ibadah ini juga harus dilakukan di waktu khusus yakni hanya di bulan Dzulhijjah yang merupakan salah satu bulan mulia dalam agama Islam. Dibutuhkan tekad yang kuat, didukung kemampuan moril dan materiil memadai, jika kita ingin menjalankan ibadah penyempurna keislaman kita. Kedua ibadah tersebut juga bukan hanya memiliki dimensi vertikal kepada Allah swt, namun juga memiliki dimensi horizontal atau sosial kepada sesama manusia. Apakah dua ibadah tersebut? Ke dua ibadah tersebut adalah Kurban dan Haji.

Lalu, mengapa kurban dan haji mampu menjadi salah satu barometer atau tolok ukur keimanan kita? Ibadah kurban dan haji membutuhkan keyakinan, keikhlasan, dan kepercayaan secara totalitas. Bisa kita temui dalam kehidupan kita sehari-hari, orang yang memiliki harta banyak namun tidak terpanggil hatinya untuk menjalankan perintah Allah dengan berkurban atau berhaji. Sementara banyak orang yang kurang mampu, namun memiliki keyakinan dan tekad kuat untuk menabung sedikit demi sedikit agar dapat berkurban dan berhaji. Jika tidak dilandasi dengan keimanan yang kuat, rasanya akan sulit untuk dapat melakukan perintah berkurban dan berhaji ini.

الله أكْبَرُ، الله أكْبَرُ، الله أكْبَرُ، لا إلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أكْبَرُ، الله أكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Idul Adha *rahimakumullah*,

Terkait dengan perintah berkurban, Allah telah memerintahkannya dalam Al-Qur'an surat Al-Kautsar:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

*"Sunqquh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak."*

"Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).".

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

"Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)".

Ayat ini tegas memerintahkan kita berqurban untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kita diperintahkan untuk menyisihkan harta yang kita miliki dan berbagai daging hewan kurban demi mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini sesuai dengan makna kata kurban itu sendiri yang berasal dari kata qariba – yaqrabu – qurban wa qurbanan wa qirbanan, yang artinya dekat dalam artian mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan perintahNya.

Jika keimanan kita kuat, maka tidak akan ada rasa ragu sedikitpun untuk berqurban dengan hewan yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Tentu keraguan bisa saja datang misalnya karena bayang-bayang uang kita akan berkurang untuk membeli hewan kurban. Padahal jika kita beriman secara total, kita yakin Allah akan mengganti dengan yang lebih banyak dan besar dari apa yang kita keluarkan.

Dalam hadits disebutkan:

مَا أَحْسَنَ عَبْدٌ الصَّدَقَةَ إِلَّا أَحْسَنَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْخِلَافَةَ عَلَى تِرْكِتِهِ

Artinya: "Tidaklah seorang hamba memperbaiki sedekahnya kecuali Allah memperbaiki pengganti atas harta tinggalannya." (HR Ibnu al-Mubarak).

Terlebih orang yang mampu secara finansial haruslah tidak ragu-ragu untuk berqurban. Rasulullah pun mengingatkan orang yang mampu namun tidak mau berqurban dengan haditsnya:

مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضْعِفْ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا

Artinya: "Barang siapa mendapatkan kelapangan tetapi tidak berqurban, maka janganlah dia mendekati tempat shalat kami." (HR Ahmad dan Ibn Majah).

Berkurban merupakan wujud keimanan dan ketaatan dalam bentuk pengorbanan yang diberikan secara ikhlas sekaligus menjadi wujud kepekaan sosial dengan memberikan daging kurban kepada yang membutuhkan. Belum terlambat bagi jamaah yang ingin berqurban, karena ibadah Qurban bisa dilaksanakan mulai 10 Dzulhijjah sampai dengan 3

hari Tasyrik ke depan yakni 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Semoga kita bisa bercurban di tahun ini untuk menguatkan keimanan kita.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Idul Adha rahimakumullah,  
Seperti ibadah kurban yang menjadi barometer keimanan, ibadah haji pun demikian juga. Haji merupakan kepatuhan pada perintah Allah dengan harus menempuh perjalanan yang lama dan panjang. Keimanan kita diuji dengan harus mengeluarkan jutaan rupiah dari penghasilan kita, menunggu antrean panjang untuk berangkat, meninggalkan rumah dan keluarga yang kita cintai, meninggalkan pekerjaan yang menjadi sumber kehidupan kita, dan harus fokus hanya untuk beribadah kepada Allah.

Beratnya ujian keimanan ini sehingga penting bagi setiap orang yang berhaji untuk memantapkan niat berhaji karena Allah swt, bukan karena yang lainnya. Allah telah mengingatkan dalam Al-Qur'an:

وَأَتِمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ لِلَّهِ

Artinya: "Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah" (Al-Baqarah :196)

Haji sebagai barometer keimanan bisa terlihat dari kedisiplinan dan kepatuhan jemaah dalam menjalankan rukun dan wajib haji seperti ihram, tawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah, mabit dan melempar jumrah. Semua memerlukan kekuatan fisik dan mental sebagai cermin kedalaman spiritual dan keimanan seorang Muslim. Dua helai pakaian putih jemaah menjadi simbol kepasrahan bahwa kita berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya tanpa membawa materi dunia.

Tanpa iman yang kuat, bisa jadi kita tidak akan terpanggil-panggil untuk bisa berhaji walaupun uang kita banyak dan mencukupi untuk pergi ke sana. Kita harus menjadikan berangkat haji prioritas dalam hidup melalui ikhtiar dan doa. Kita bisa mengambil semangat dari makna huruf yang membentuk kata 'Haji' yakni H (Himmah/ cita-cita), A (Azzam/ tekad bulat), J (Jihad/ bersungguh-sungguh, dan I (Islam/ selamat) mendapatkan kesempurnaan Islam kita.

Jamaah shalat Idul Adha rahimakumullah,  
Demikian khutbah Idul Adha ini, semoga bisa memotivasi dan menginspirasi kita semua untuk dapat menjalankan perintah Allah yakni bercurban dan berhaji ke Baitullah sebagai barometer keimanan kita. Amin

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ إِمَاءِيَّهُ مِنْ آيَةٍ وَذُكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاقُتُهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

## Khutbah II

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينُ الْحَقِّ لِيُظَهِرُهُ عَلَى الَّذِينَ كُلَّهُ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِيٍّ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى  
يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ، عِبَادَ الرَّحْمَنِ، فَإِنِّي أُوْصِيُّكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ  
حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمُ مُسْلِمُونَ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِعَكْتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ  
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيماً

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزِّ إِلَيْكُمُ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذْلِّ  
الشِّرَكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاحْدُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ  
كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا أَبْلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرَّزَّالِ وَالْمَحَنَ وَسُوءَ الْفِتْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلْدَنَا  
إِنْدُونِيسيَا خَاصَّةً وَسَائِرُ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَا عَذَابَ  
النَّارِ. رَبَّنَا ظَمَنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَعْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ  
وَإِذْ كُرُوا اللَّهُ الْعَظِيمُ يَذْكُرُكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدُّكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

H. Muhammad Faizin, Sekretaris MUI Provinsi Lampung

Editor: Muhammad Aiz Luthfi

Penulis: Muhammad Faizin

Tags

Khutbah Idul Adha

Haji

Kurban

## Terpopuler

- 1 Khutbah Idul Adha 1445 H: Haji dan Kurban, Barometer Keimanan dan Ketakwaan**
- 2 Khutbah Jumat: Tiga Siasat Nabi Ibrahim Memperjuangkan Agama Tauhid**
- 3 Khutbah Jumat: Anjuran dan Keutamaan Puasa Tarwiyah dan Arafah**
- 4 Menag: Murur Sudah Dikaji Secara Fiqih dan Pertimbangkan Keamanan Jamaah**
- 5 Kemendikbud Umumkan Hasil UTBK SNBT 2024, Cek di Sini**
- 6 Kata Ketua Umum PBNU soal Fatwa Larangan Salam Lintas Agama**

## Terkini

Lihat Semua

Tafsir

### **Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 125: Perintah Maqam Ibrahim Menjadi Tempat Shalat**

Jum, 14 Juni 2024 | 05:00 WIB

Tokoh

### **Kehidupan Al-Baihaqi, Ahli Hadits Pembela Madzhab Syafi'i**

Kam, 13 Juni 2024 | 22:00 WIB

Khutbah

### **Khutbah Jumat: Memetik Hikmah Wukuf di Arafah**

Kam, 13 Juni 2024 | 21:00 WIB

Nasional

### **Kaji Fenomena Kebahasaan Ulama Nusantara, Yusni Amru Ghazali Raih Doktor di Unusia**

Kam, 13 Juni 2024 | 20:30 WIB

Nasional

### **Pengamat Ungkap Penyebab Investor Asing Masih Ragu Danai IKN**

Kam, 13 Juni 2024 | 20:00 WIB